

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DAN MEMAHAMI MASALAH MELALUI METODE DEMONSTRASI MENGGUNAKAN APLIKASI ZOOM MEETING KELAS IV SDN 200116 PADANGSIDIMPUAN

Sarifa Tanjung

tanjungsarifa116@gmail.com

Guru Kelas di SD Negeri 200116 Padangsidempuan

ABSTRAK

Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Memahami Masalah Siswa Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Aplikasi Zoom Meeting Kelas IV SD Negeri 200116 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 200116 Padangsidempuan yang berjumlah 16 orang. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam pengumpulan data, metode yang dipergunakan sebagai metode pokok adalah observasi dan tes. Setelah siswa diberi tindakan sebanyak satu kali (dua siklus), secara berdaur ulang kemampuannya menguasai maupun pemahamannya terhadap materi baik pada pembelajaran Tematik sangat (terbaik) tercatat lebih dari 75%. Berdasarkan tabel 3 setelah siklus kedua dilaksanakan, yang memperoleh skor rerata 8 – 7 sebanyak 14 orang siswa (87,5%). Artinya, kemampuan dalam penguasaan materi tergolong sangat baik. Sedangkan, berdasarkan tabel 4, siswa yang memperoleh skor rerata 7 – 8 - dan 9 sebanyak 15 orang siswa (93,8%). Artinya, siswa sudah menguasai materi dengan baik.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Metode Demonstrasi, Aplikasi Zoom Meeting

I. PENDAHULUAN

Hasibuan (2020) menyatakan Dewasa ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah memberikan dampak bagi kemajuan kehidupan dan kesejahteraan manusia. Sehingga untuk dapat mengelola dan memanfaatkannya diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kreativitas yang dibentuk melalui proses pendidikan

Proses pendidikan pada dasarnya merupakan intraksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran, yakni kemampuan yang diharapkan setelah siswa mengikuti pengalaman belajarnya. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang mencakup keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan, pengertian, sikap dan cita-cita.

Agar perubahan tersebut lebih terarah kepada tujuan yang jelas, maka perlu penyiapan bahan baik pembelajaran Tematik, berbagai keterampilan maupun pengalaman lainnya. Karena tujuan umum dari pendidikan itu sendiri adalah untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa yang mandiri dan produktif serta berkualitas tinggi. Sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang yaitu mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional secara Umum yaitu sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta pradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab". (Depdikbud, 2004: 5).

Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah mengeluarkan berbagai macam kebijakan, kebijakan yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan mengeluarkan membuat rancangan undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional.

Akan tetapi dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang di sebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan covid-19 (Corona Virus diseases-19). Yang mulai mewabah 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Propinsi Hubei Tiongkok, dan penyebaran virus tersebut saat ini ke seluruh dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan sebagai wabah pandemi global. Ratusan ribu manusia terpapar virus ini di seluruh dunia, bahkan menjebabkan puluhan ribu orang meninggal dunia. Tercatat beberapa negara yang menjadi kasus tertinggi terpapar covid-19 yaitu Italia, Amerika Serikat, Tiongkok, Spanyol, dan Iran. Bahkan juga Indonesia terkena dampaknya.

Penularan lewat kontak social antara manusia sulit di prediksi dan juga tidak bisa di hindari sehingga penyebarannya juga sangat pesat. Obat penawar juga belum bisa ditemukan menjadi penyebab banyaknya kematian. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia dan termasuk Indonesia membuat kebijakan super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 yaitu dengan menerapkan *social distancing* (pembatasan interaksi social).

Dengan penerepan *social distancing* (pembatasan interaksi social) berdampak juga dalam dunia pendidikan. Pemerintah membuat keputusan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran yang tadinya di sekolah menjadi di rumah.

Istilah pembelajaran daring di perkenalkan di era teknologi informasi pada

saat ini, pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, atau pengganti istilah pembelajaran online yang sering kita gunakan dalam teknologi internet (Ivanova dkk, 2020; Kristiawan dan Muhaimin, 2019; Kristiawan, 2014).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, serta mewujudkan masyarakat yang berkualitas sudah menjadi tanggung jawab kehidupan bersama terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, dan profesional dalam bidangnya masing-masing. (Mulyasa, 2004 : 3).

Dalam kaitannya dengan upaya peningkatan pendidikan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting adalah menyangkut peran guru sebagai pengajar, pembimbing maupun pengarah bagi anak didiknya. Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang profesional juga. Seperti yang dikatakan oleh Solaeman (2002:115) bahwa "Untuk menjadi guru yang baik dapat mengandalkan kepada bakat atau hasrat, emansipasi ataupun lingkungan belaka, praktik yang memadai agar muncul sikap guru yang harus disertai dengan kegiatan studi dan latihan serta diinginkan sehingga memunculkan kegairahan kerja yang menyenangkan.

Dalam hubungannya dengan kesulitan siswa dalam belajarnya. Kesulitan belajar adalah suatu kejadian atau peristiwa yang menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pengajaran, jumlah siswa mengalami kesulitan dalam menguasai secara tuntas bahan pelajaran yang diajarkan atau dipelajari (Waiji R, 1982 : 69).

Persoalan belajar merupakan inti dari peroses pendidikan, karena dengan kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan dalam bentuk perubahan tingkah laku bahkan menjadi harapan bagi

semua pihak. Agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Akan tetapi pada kenyataannya dalam mencapai hasil belajar yang sempurna siswa banyak mengalami hambatan-hambatan.

Siswa yang telah berhasil menguasai materi yang diajarkan guru, tidak begitu banyak menimbulkan masalah dalam dunia pendidikan. Tetapi bagi siswa yang belum menguasai materi pelajaran akan menimbulkan permasalahan. Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SDN 200116 Padangsidempuan mempunyai tingkatan-tingkatan yang berbeda-beda. Ada yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran menghafal disebut (kesulitan dari segi kognitif), afektifnya maupun psikomotoriknya.

Berangkat dari hal tersebut, untuk menyelesaikan materi pelajaran secara keseluruhan diperlukan bantuan tertentu atau kegiatan tambahan agar tugas-tugas dapat diselesaikan secara baik. Seorang guru selain membuat rencana pengajaran dan mengadakan penilaian, guru juga harus mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, sehingga masalah tersebut dapat diatasi. Salah satu bentuk dari kegiatan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah melalui pelaksanaan program Pengajaran Remedial, yang bertujuan untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, agar dapat memperoleh prestasi belajar yang memadai melalui proses penyembuhan atau perbaikan.

Berangkat dari hal-hal di atas, ada beberapa hal yang menjadi catatan, salah satu di antaranya adalah kenyataan di lapangan baik dari hasil observasi maupun kegiatan evaluasi yang dilakukan terhadap 16 siswa kelas IV SDN 200116 Padangsidempuan pada semester I, tahun pelajaran 2019/2020 untuk Pembelajaran Tematik Khususnya IPA dan IPS, hasil yang diperoleh sangat kurang memuaskan. Hasil yang telah diperoleh dari kegiatan dalam pembelajaran Tematik IPS hanya lima (5) orang dari 16 siswa yang

tingkat penguasaan materi pelajaran memperoleh nilai di atas 70 dan hanya tiga orang siswa tingkat penguasaan materi pelajaran memperoleh nilai di atas 70 pada pembelajaran Tematik Ilmu Pengetahuan Alam. Sedangkan sisanya rata-rata tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran di bawah 60.

Dalam rangka meningkatkan penguasaan siswa terhadap Pembelajaran Tematik khususnya dimasa Pandemi Covid - 19, maka diperlukan langkah dalam proses pembelajaran tersebut, langkah yang dimaksud adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat penting diperlukan guna pengkajian yang lebih mendalam terhadap sesuatu yang terjadi di dalam kelas dan juga untuk menambah kepekaan guru terhadap dinamika pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu, penulis dibantu oleh teman sejawat melakukan perbaikan pembelajaran ini dilakukan untuk memenuhi salah satu tugas untuk pengusulan berkas kenaikan pangkat ke golongan IV b.

II. METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Selama Pandemi Covid -19 Tempat pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan diluar sekolah dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting.

Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007:16).

Menurut Susilo (2007:17-18) tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses

pembelajaran di kelas. Selain itu PTK juga bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan dan untuk aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran (Aqib,2006:18). Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru tidak hanya sebagai peneliti, tetapi juga bertindak sebagai pengajar. Guru dapat meneliti kegiatannya yang dilakukan di kelasnya dengan melibatkan siswanya melalui perencanaan yang sudah dibuat.

Ada tiga tahap yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas diantaranya : (1) perencanaan, (2) tindakan,(3) refleksi. Dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dua siklus pengajaran. Tiap siklus memiliki tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini, guru mempersiapkan segala sesuatu yang digunakan dalam penelitian. Kegiatan ini berupa pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mulai dari siklus I sampai siklus I, penyampaian materi pelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II, penyiapan media pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa mulai siklus I sampai II, serta menyiapkan instrumen penelitian yang berupa : (a) lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa, (b) Hasil kerja siswa. Semua instrument disiapkan mulai dari siklus I sampai siklus II. Tindakan yang dilakukan yang menjadi alternatif mengatasi permasalahan sesuai dengan per pembelajaran Tematik adalah sebagai berikut :

- 1) Guru harus membuat skenario pembelajaran;
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran Tematik, maka langkah yang dihadapi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengadakan apersepsi;
- 2) Menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai;
- 3) Mengerjakan beberapa soal latihan dan dilanjutkan dengan tanya jawab, dan
- 4) Memberikan soal-soal evaluasi dan umpan balik.

2. Tahap Refleksi

Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis tentang tindakan yang dilakukan,
- 2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan,
- 3) Melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungannya dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

Analisis Data

Data yang diperoleh berasal dari proses dan hasil pembelajaran tematik dengan model demonstrasi. Data proses berupa data dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Untuk mengetahui prosentase aktivitas guru pada tiap kegiatan sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum f(x)}{n} \times 100\%$$

P = jumlah persentase

$\sum f(x)$ = jumlah skor perolehan

n = jumlah keseluruhan skor maksimal

Aktif artinya siswa memperhatikan, menanggapi, merespon secara positif aktivitas pembelajaran.

$$P = \frac{\sum f(x)}{n} \times 100\%$$

P = jumlah persentase

$\sum f(x)$ = jumlah skor perolehan (1-4)

n = jumlah keseluruhan skor maksimal

$$\text{Nilai akhir (NA)} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times \text{skor ideal}$$

Keterangan :

Nilai 90 – 100 (Baik sekali) = A

Nilai 80– 89 (Baik) = B

Nilai 68 – 79 (Cukup) = C

Nilai ... – 67 (Kurang) = K

Untuk mencari nilai rata-rata siswa pada siklus I digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f(x)}{n}$$

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum f(x)$ = jumlah nilai rata-rata secara keseluruhan

n = jumlah siswa

(Metodologi Penelitian Pendidikan dalam Amirul Hadi, 1998:89 dalam Hadiyanta (2008: 21).

Ketuntasan

$$\text{belajar (klasikal)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah dari segi proses maupun hasil. Dari segi proses dikatakan berhasil bila aktivitas guru maupun siswa dalam pembelajaran baik atau sangat baik.

Sedangkan dari segi hasil apabila 85% dari siswa secara klasikal memiliki kompetensi standar minimal sesuai dengan SKM (Standar Kompetensi Minimal) yakni mendapat nilai 68. Pada tahap ini hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis data yang didapatkan mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sampai kepada dilakukannya siklus demi siklus (sesuai dengan hipotesis)
2. Menganalisis data pada tahap tindakan yang dilakukan,
3. Mengulas dan menjelaskan konsep materi yang belum jelas sesuai dengan rencana, dan
4. Melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan antara metode dan rencana yang telah ditetapkan.

III. HASIL PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Perencanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan baik melalui observasi, wawancara, maupun pengisian kuesioner pada minggu kedua dan ketiga bulan November 2020, diperoleh data bahwa kemampuan siswa berbicara dan memahami masalah masih rendah. Dari 16 siswa, yang tuntas hanya 3 siswa atau persentase ketuntasan secara klasikal hanya 18,75% dan 81,25% belum tuntas..

Untuk itu, peneliti membuat rencana tindakan berupa skenario pembelajaran tematik dengan model demonstrasi. Skenario pembelajaran yang disusun, dirancang untuk 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Waktu pelaksanaan pembelajaran hari Kamis dan Jumat tanggal 8 dan 9 Oktober 2020.

Peneliti bersama kolaborator menyusun alat evaluasi pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil. Dari segi proses berupa lembar observasi kegiatan guru maupun kegiatan siswa.

Pelaksanaan dan Observasi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama diawali dengan kegiatan guru untuk memberikan apersepsi, motivasi, serta menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Setelah semuanya siap, maka dilanjutkan dengan kegiatan siswa untuk menceritakan alat musik yang diketahuinya. Suasana pembelajaran semakin hidup dengan adanya tanya jawab antara siswa dengan guru tentang pengalamannya. Selanjutnya guru menggiring siswa pada kegiatan inti pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai, tujuan pembelajaran, serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut. Berdasarkan capaian indikator pembelajaran adalah:

- 1) Pembelajaran PKn
Menceritakan pengalaman mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Pembelajaran IPA
 - Menjelaskan sumber bunyi dalam bentuk tulisan
 - Membandingkan bunyi yang dihasilkan oleh benda yang bergetar
- 3) Pembelajaran IPS
 - Menceritakan pengalamannya menjaga keharmonisan hubungan dengan teman sebagai pengamalan nilai-nilai Pancasila

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran Tematik, maka langkah yang dihadapi pada tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

1. Mengadakan apersepsi;
2. Menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai;
3. Siswa membaca dan memahami

informasi teks tentang *Alat Musik Tradisional*. (*Mengamati*)

4. Berdasarkan pengetahuan yang didapat dari teks bacaan, siswa diminta menyebutkan alat musik yang diketahuinya serta cara memainkan alat tersebut. (*Mengkomunikasikan*)
5. Siswa bereksplorasi dengan berbagai sumber bunyi dari benda-benda di sekitar. Hasil eksplorasi dituliskan pada tabel pada buku siswa. (*Mengeksplorasi*)
6. Guru menyiapkan benda-benda yang dibunyikan dengan cara:
 - Ditiup: peluit
 - Digesek: sisir
 - Dipetik: karet
 - Ditekan: mainan anak
7. Siswa mengamati tabel dan mengambil kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan. (*Mengamati*).
8. Guru membantu siswa untuk menemukan kesimpulan yang sesuai harapan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan: (*Mengkomunikasikan*) dan mengarahkannya pada Materi IPA (*panca indra*)

Mengamati beberapa item tersebut, maka pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh seorang guru harus melaksanakan pemantauan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat, sehingga metode demonstrasi berpeluang dilaksanakan dalam pembelajaran Tematik.

Tahap Refleksi

Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Analisis tentang tindakan yang dilakukan,
2. Mengulas dan menjelaskan perbedaan

rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan,

3. Melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungannya dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

Hasil kajian melalui refleksi, diskusi dengan teman sejawat dan mengadakan wawancara dengan beberapa Siswa (siswa) dapat ditarik beberapa hal penyebab tidak memadainya hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran Tematik sebagai berikut.

- a. Pada saat menyampaikan materi pelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- b. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

Jadi, melihat kenyataan di atas, maka pada tahap implementasi ini, seorang guru harus berpedoman pada rancangan yang sudah dibuat dalam skenario pembelajaran.

Analisis Data

Pada tahap ini hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis data yang didapatkan mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sampai kepada dilakukannya siklus demi siklus (sesuai dengan hipotesis)
2. Menganalisis data pada tahap tindakan yang dilakukan,
3. Mengulas dan menjelaskan konsep materi yang belum jelas sesuai dengan rencana, dan

Melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan antara metode dan rencana yang telah ditetapkan.

Refleksi Siklus Pertama Kemampuan Berbicara

Dari data Kemampuan berbicara dapat

diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IV SDN 200116 Padangsidimpuan, Semester Satu (I) dalam pembelajaran Tematik mendapat nilai bervariasi. Dari 16 Siswa, Siswa yang mendapat nilai terbaik (80 - 90) berjumlah 6 orang Siswa, dan yang mendapat nilai baik (70) berjumlah 7 orang siswa, dan ada siswa yang mendapat nilai cukup (60) berjumlah 2 orang siswa. serta 1 orang siswa yang mendapat nilai kurang (50).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, kegiatan guru dan siswa berikutnya setelah memperoleh masing-masing deskripsi penjelasan materi situasi yang menggambarkan tiap materi dalam pembelajaran Tematik dan kaitannya dengan yang akan dihadapi pada siklus berikutnya (berdaur ulang). Dengan demikian, akan diketahui proses perkembangan kemampuan siswa setelah diadakan/pemberian tugas yang menyangkut masalah materi pelajaran dengan mengacu kepada beberapa masalah yang menjadi suatu catatan adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan materi pelajaran dengan se jelas-jelasnya sambil mengadakan tanya jawab, terutama materi- materi yang dianggap kurang jelas.
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan
3. Memotivasi siswa dalam menjawab soal.

Siklus Kedua

Perencanaan Tindakan Siklus Kedua

Pada perencanaan siklus kedua ini sama yang dilakukan pada siklus pertama. namun, ada beberapa masalah pada siklus kedua ini yang ingin dipecahkan. Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah, maka tindakan yang dilakukan yang menjadi permasalahan sesuai dengan per pembelajaran Tematik adalah sebagai berikut. Guru harus membuat skenario pembelajaran :

1. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai;

2. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai;
3. Pada saat menyampaikan materi, guru hendaknya memberikan contoh yang cukup kepada siswa;
4. Guru harus memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. dan
5. Mempersiapkan lembar observasi untuk diisi oleh pengamat.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Mengadakan apersepsi;
2. Menyampaikan informasi kaitannya dengan tugas pembelajaran yang ingin dicapai;
3. Siswa membaca dan memahami informasi teks tentang *Alat Musik Tradisional. (Mengamati)*
4. Berdasarkan pengetahuan yang didapat dari teks bacaan, siswa diminta menyebutkan alat musik yang diketahuinya serta cara memainkan alat tersebut. *(Mengkomunikasikan)*
5. Siswa bereksplorasi dengan berbagai sumber bunyi dari benda-benda di sekitar. Hasil eksplorasi dituliskan pada tabel pada buku siswa. *(Mengeksplorasi)*
6. Guru menyiapkan benda-benda yang dibunyikan dengan cara:
 - Ditiup: peluit
 - Digesek: sisir
 - Dipetik: karet
 - Ditekan: mainan anak
7. Siswa mengamati tabel dan mengambil kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan. *(Mengamati)*
8. Guru membantu siswa untuk menemukan kesimpulan yang sesuai harapan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan: *(Mengkomunikasikan) dan mengarahkannya pada Materi IPA (panca indra)*

Refleksi Siklus Kedua

Refleksi Siklus Kedua Pada tahap Memahami

Setelah diadakan siklus kedua, siswa setelah menyempurnakan soal-soal yang telah diberikan dan dilanjutkan dengan berlatih untuk menjawab soal-soal tersebut yang telah disempurnakan. Pada tahapan kegiatan ini, masing-masing siswa memperoleh hasil berbeda. Karena kegiatan ini sifatnya mengulang kegiatan serupa pada siklus pertama, kegiatan ini menjadi lebih lancar. Pada tahapan ini juga terjadi peningkatan hasil. Jika pada kegiatan serupa di siklus pertama diketahui dua siswa memperoleh skor cukup (60), delapan siswa mendapat nilai bagus (70), 3 siswa mendapat nilai sangat bagus (80), dan satu orang siswa tergolong ke dalam kategori nilai terbaik (90). Maka, pada kegiatan ini (siklus kedua) pada pertemuan pertama diperoleh data: tinggal satu siswa yang memperoleh skor kurang (50), hanya satu siswa yang mendapat nilai cukup (60), Di sini tercatat 4 siswa mendapat nilai sangat baik (80 -90) atau sekitar (25%), dan sisanya delapan orang siswa mendapat nilai baik (70) atau sekitar (50%). Dengan demikian, berangkat dari kenyataan/ permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstroi dapat dikatakan berhasil.

Refleksi Siklus Kedua Pada Tahap Kemampuan Berbicara

Kegiatan pada pertemuan kedua ini merupakan kegiatan penutup untuk siklus kedua pada pertemuan kedua. Pada tahap ini diperoleh hasil sebagai berikut. Setelah diadakan siklus kedua pertemuan kedua, setelah siswa menjelaskan penggunaan alat musik dengan cara demonstroi menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Pada tahapan kegiatan ini, masing-masing siswa memperoleh hasil berbeda. Karena kegiatan ini sifatnya mengulang kegiatan serupa pada siklus pertama, kegiatan ini hasilnya menjadi lebih baik. Pada tahapan ini juga terjadi

peningkatan hasil. Jika pada kegiatan serupa di siklus pertama diketahui 1 siswa memperoleh skor kurang baik (50), 2 siswa mendapat skor cukup (60), 7 siswa mendapat nilai bagus (70), dan 4 siswa mendapat nilai sangat bagus (80). Maka, pada kegiatan ini (siklus kedua) pada pertemuan kedua diperoleh data: tidak satu pun siswa yang memperoleh skor kurang (50), pada siklus ini masih ada satu siswa yang nilainya cukup (60), sedangkan siswa yang mendapat nilai baik (70) tercatat 4 orang, dalam hal ini terjadi peningkatan nilai dan pengurangan kuantitas siswa. Di sini tercatat 11 orang siswa mendapat nilai terbaik (80-90). Dengan demikian, berangkat dari kenyataan/permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dikatakan berhasil.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan: Setelah siswa diberi tindakan sebanyak satu kali (dua siklus), kemampuannya menguasai maupun pemahamannya terhadap materi pada pembelajaran Tematik dengan metode demonstrasi tergolong berkategori baik dan sangat (terbaik) tercatat lebih dari 68,8%. Berdasarkan tabel 3 setelah siklus kedua dilaksanakan, yang memperoleh skor rerata 7-8 sebanyak 14 orang siswa (87,5%). Artinya, kemampuan dalam penguasaan materi tergolong sangat baik. Sedangkan, berdasarkan tabel 4, siswa yang memperoleh skor rerata 7 – 8 - dan 9 sebanyak 11 orang siswa (93,8%). Artinya, siswa sudah menguasai materi dengan baik

Eksposisi ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah berhasil. Hal ini ditandai dengan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yakni siswa yang memiliki kemampuan berbicara dan memahami masalah dan pemahaman sangat baik minimal 75%. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan bahwa siswa yang menguasai materi sudah di atas 75% yaitu 93,8%. Dengan demikian, secara otomatis tidak diperlukan siklus berikutnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis pembahasan masalah. Dalam penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Tematik dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan penguasaan dan pemahaman siswa dengan beberapa tahapan. Tahapan yang dimaksud adalah: (a) persiapan, (b) aktivitas belajar mengajar, dan (c) tahap pelaksanaan tindakan.
2. Setelah siswa diberi tindakan sebanyak satu kali (dua siklus), secara berdaur ulang kemampuannya menguasai maupun pemahamannya terhadap materi baik pada pembelajaran Tematik sangat (terbaik) tercatat lebih dari 75%. Berdasarkan tabel 3 setelah siklus kedua dilaksanakan, yang memperoleh skor rerata 8 – 7 sebanyak 14 orang siswa (87,5%). Artinya, kemampuan dalam penguasaan materi tergolong sangat baik. Sedangkan, berdasarkan tabel 4, siswa yang memperoleh skor rerata 7 – 8 - dan 9 sebanyak 15 orang siswa (93,8%). Artinya, siswa sudah menguasai materi dengan baik
3. Kesimpulan ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang ditandai dengan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yakni siswa yang memiliki kemampuan berbicara dan memahami masalah dan pemahaman sangat baik minimal 75%. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan bahwa siswa yang menguasai materi sudah di atas 75% yaitu 93,8%.

Saran

1. Agar memiliki nilai guna yang optimal, semua hasil penelitian ini harus segera disosialisasikan dan ditindaklanjuti. Terutama yang berhubungan dengan bagaimana memanfaatkan berbagai

strategi pembelajaran, salah satunya adalah dengan metode pemberian tugas.

2. Guru-guru Sekolah Dasar harus terus menggiatkan pelaksanaan penelitian tindakan semacam ini, sehingga nantinya akan diperoleh berbagai strategi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas suatu sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdikbud. 1993. *Tatabahasa Baku IPS*. Jakarta : Depdikbud
- _____. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Depdikbud
- Elang, Kusnadi. 2002. *Materi Pokok Pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hasibuan, Erwina Azizah. 2020. Upaya Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Teknik Sipil Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tai. Jurnal LPPM UGN Vol.1. No. 10
- Jehan, W. George 2007. *Teknik Berbicara yang Meyakinkan dan Efektif*. Jakarta : Gunung Jati
- N.K., Roetiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rinneka Cipta
- Nurhadi dan Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Malang
- Sibarani, R. 2002. *Hakikat Bahasa*. Bandung : PT. Aditya Bakti
- Taufik, Seps. 2002. *Teori-teori Belajar dan Implikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.K. dkk. 2004. *Materi Pokok Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Universitas Terbuka
- . 2005 *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka